

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan mengakibatkan bahaya bagi kesehatan individu dan masyarakat. Kemudian ada juga yang menyebutkan bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bahan lainya yang dihasilkan dari tanamam *Nicotiana Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Hans Tendra, 2003). Pada tahun 2015 lebih dari 1,1 triliun orang merokok tembakau. Angka ini jauh lebih banyak pada pria dibandingkan pada wanita. Walaupun terjadi penurunan secara luas di seluruh dunia dan di beberapa negara, prevalensi dari merokok tembakau sejatinya mengalami kenaikan menurut data yang diperoleh dari WHO (*World Health Organization*) di negara bagian Mediterania Timur dan Afrika (WHO, 2016). Persentase perokok di negara ASEAN untuk negara Indonesia (46,16%), Filipina (16,62%), Vietnam (14,11%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,9%), Kamboja (2,07%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%) dan Brunei (0,04%) (Depkes RI, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 jumlah batang rokok yang dihisap penduduk indonesia menurut provinsi Bangka Belitung menempati

urutan pertama dengan rata-rata (18,3) sedangkan provinsi terendah dengan rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap yaitu sebesar (9,9) berada pada Provinsi DI Yogyakarta. Untuk Provinsi Jawa Tengah rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap yaitu sebesar (10,1) dan menempati urutan ke 26 setelah Jawa Barat (Depkes RI, 2013).

Berdasarkan profil kesehatan Kota Surakarta, dari 194.961 rumah tangga yang ada, telah dilakukan pemeriksaan PHBS sebesar 48% dari rumah tangga yang diperiksa tersebut, 92,49% berada pada tatanan sehat utama dan paripurna, ini artinya perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat sudah tergolong baik. Namun ada salah satu indikator dari PHBS yang capaiannya tergolong masih sangat rendah yaitu keluarga bebas asap rokok, ini berarti masyarakat yang ada di Kota Surakarta masih banyak yang terpapar asap rokok (DKK Surakarta, 2013). Menurut data tersebut, dari 165.776 rumah tangga yang diperiksa, ada 46,19% berstatus perokok. Perilaku merokok baik di dalam maupun di luar rumah dengan persentase tertinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Purwosari, dari 4.795 rumah tangga yang diperiksa hanya 31,90% keluarga yang bebas asap rokok, itu artinya terdapat 69,10% rumah tangga yang memiliki minimal seorang perokok di dalamnya (DKK Surakarta, 2013).

Mahasiswa merupakan bagian dari remaja akhir atau adolesen. Mahasiswa diharapkan memiliki kepedulian serta perilaku kesehatan yang lebih baik. Penelitian mengenai kebiasaan merokok yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) pada tahun 1999 menunjukkan

bahwa mahasiswa yang tidak merokok memiliki pengetahuan tentang rokok lebih baik dibandingkan dengan yang merokok, yaitu 67,2% pada yang tidak merokok dan 32,8% pada yang merokok. Begitu pula dengan sikap mereka, dimana yang tidak merokok memiliki sikap yang lebih baik yaitu 83,3% pada bukan perokok dan 19% pada perokok (Srisantyorini, 2004)

Terdapat beberapa kampanye kesehatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kepentingan dalam masalah kesehatan. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendorong perilaku hidup sehat, menciptakan kesadaran, mengubah sikap, dan memotivasi individu untuk mengadopsi perilaku yang direkomendasikan. Media yang digunakan dalam kampanye kesehatan biasanya berupa media massa konvensional seperti radio, koran, maupun televisi.

Negara Indonesia terdapat beberapa pihak yang memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan masalah kesehatan. Pemerintah sendiri, permasalahan mengenai kesehatan diatur oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia. Pada tahun 2014, pada masa jabatan Menteri Kesehatan Nafsiah Mboi, Kemenkes mengeluarkan sebuah iklan layanan masyarakat berupa tayangan berdurasi 30 detik yang berjudul “Berhenti Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu”. Tayangan tersebut dipublikasikan melalui televisi serta bioskop, dengan harapan mampu memberikan kesadaran pada masyarakat tentang bahaya merokok.

Penggunaan iklan layanan masyarakat oleh Kemenkes RI merupakan langkah yang tepat untuk membangunkan kesadaran masyarakat. Iklan layanan masyarakat memang dirancang untuk menginformasikan atau menimbulkan perilaku tertentu pada masyarakat. Iklan ini pun dilakukan untuk keuntungan nonkomersial, dengan menggunakan pendekatan media massa, yang dalam kasus ini berupa televisi dan bioskop. Iklan layanan masyarakat mampu mempromosikan perilaku yang pro sosial, karena secara efisien dan berulang kali menerpa sasaran populasi yang besar (Bator & Cialdini, 2000).

Faktor penting lain dalam iklan layanan masyarakat adalah penggunaan aktor atau sumber pesan yang kredibel, sehingga mampu dipercaya. Iklan layanan masyarakat yang diluncurkan oleh Kemenkes RI menayangkan sumber pesan yaitu seorang korban kanker, yang disebabkan oleh aktivitas merokok. Tentu pemilihan sumber ini tepat, karena aktor yang ditampilkan merupakan seseorang yang sudah merasakan bahaya merokok, sehingga audiens mampu melihat secara nyata gambaran mengenai akibat negatif merokok.

Iklan layanan kesehatan berjudul 'Berhenti Menikmati Rokok Sebelum Rokok Menikmatimu' terbilang singkat dan sederhana. Iklan tersebut menampilkan seorang laki-laki penderita kanker yang sudah tua, bernama Manat H. Panjaitan. Dalam waktu 30 detik, Panjaitan berbicara mengenai penyakit yang ia alami. Saat bercerita mengenai pengalamannya, ia berusaha untuk berbicara dengan jelas, karena pita

suaranya telah dioperasi akibat penyakit kanker. Audiens pun dapat melihat bekas operasi pada lehernya.

Pada tayangan tersebut, Panjaitan berkata: "...Dokter mengatakan kanker di pita suara saya sudah stadium empat. Setelah diangkat, dia berkata bahwa ini merupakan akibat dari rokok, karena nikotin dan tar. Yang belum merasakan sakitnya, yang sekarang masih merokok, berhenti merokok sebelum rokok menikmati Anda." Apa yang dikatakan oleh Panjaitan merupakan hasil dari pengalaman yang ia alami. Menurut Wood dalam Bator & Cialdini (2000), pengalaman dan kebiasaan di masa lalu akan lebih berkontribusi dalam membentuk opini kita daripada pemaparan mengenai pengetahuan atau kognisi tertentu.

Pada penelitian ini yang menjadi responden adalah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta yang dimana mayoritas didominasi oleh laki-laki yang notabennya sebagai perokok aktif. Setelah melakukan survey banyak sekali mahasiswa yang merokok terutama di wilayah fakultas teknik itu sendiri. Tidak hanya itu adapun faktor lain yang menyebabkan mahasiswa merokok karena tugas dan jadwal praktik yang padat, sehingga mereka menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan mengkonsumsi rokok dengan tujuan untuk mengurangi tingkat stres.

Dari hasil survey penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil 5 orang sampel perokok aktif untuk peneliti wawancara. Sebanyak 2 perokok mengetahui iklan yang ditayangkan di televisi dan takut terhadap

dampak dari bahaya merokok sehingga dapat membuat responden berhenti menghisap rokok, namun 3 perokok tidak pernah melihat iklan yang ditayangkan di televisi tentang iklan dampak dari bahaya merokok yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI.

Berdasarkan dari hasil data survey yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa iklan dampak dari iklan bahaya merokok yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan RI belum efektif ditayangkan karena dari hasil survey yang dilakukan 60% perokok tidak pernah melihat iklan tentang dampak dari bahaya merokok.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi mahasiswa fakultas teknik universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan bahaya merokok ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menggali persepsi mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah surakarta terhadap iklan bahaya merokok.

2. Tujuan khusus

- a. Menggali lebih dalam mengenai sikap mahasiswa fakultas teknik terhadap iklan bahaya merokok
- b. Menggali lebih dalam mengenai motif mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap iklan bahaya merokok.

- c. Menggali lebih dalam mengenai kepentingan/minat mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah melihat iklan bahaya merokok.
- d. Menggali lebih dalam mengenai pengalaman mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah melihat iklan bahaya merokok.
- e. Menggali lebih dalam mengenai pengharapan mahasiswa fakultas teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta setelah melihat iklan bahaya merokok.
- f. Menggali lebih dalam mengenai pengetahuan mahasiswa fakultas teknik terhadap bahaya merokok.
- g. Menggali lebih dalam mengenai keefektifan dari tayangan iklan bahaya merokok.
- h. Menggali lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa fakultas teknik terhadap iklan bahaya merokok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa.

Memberikan gambaran tentang bahaya merokok serta merubah perilaku dari kebiasaan merokok menjadi berkurang bahkan berhenti merokok.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat secara umum, serta keluarga khususnya tentang persepsi iklan bahaya merokok pada mahasiswa.

3. Bagi Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada Dinas Kesehatan agar dapat memperbaiki program promosi kesehatan menggunakan media elektronik (iklan) tentang bahaya merokok.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang tayangan iklan bahaya merokok.